

Peran Manajemen Keuangan Dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Pada Perusahaan *Startup*

Utamirohmahsari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

e-mail: utamirohmahs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03-06-2025

Revised 26-06-2025

Accepted 07-07-2025

Keyword:

Manajemen Keuangan,
Keberlanjutan Bisnis,
Startup, Teknologi
Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan bisnis pada perusahaan *startup*. Manajemen keuangan yang efektif, termasuk pengelolaan arus kas, likuiditas, dan strategi pembiayaan yang tepat, menjadi kunci untuk menghadapi tantangan finansial dan operasional. Penggunaan teknologi keuangan modern, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dan analitik data, memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap kondisi keuangan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat serta efisien. Selain itu, *startup* yang mampu mengelola risiko keuangan dan mendiversifikasi sumber pendanaan, seperti modal ventura dan angel investors, dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang untuk mempersiapkan *startup* menghadapi siklus ekonomi yang berubah dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi *startup* dalam mengoptimalkan manajemen keuangan mereka untuk mencapai keberlanjutan bisnis yang lebih baik dan daya saing yang lebih kuat di pasar global yang terus berkembang.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Danuri, 2019). Teknologi tidak hanya mempengaruhi ekonomi, tetapi juga mencakup politik, pendidikan, budaya, dan berbagai sektor lainnya. Khususnya dalam bidang ekonomi, digitalisasi telah merombak cara aktivitas ekonomi dilakukan, di mana masyarakat secara bertahap mulai beralih ke penggunaan teknologi untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi (Saputra, 2021). Teknologi informasi kini memainkan peran penting dalam mengubah cara operasional industri dan mengarahkan strategi bisnis. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga memungkinkan transformasi model bisnis tradisional serta menciptakan peluang inovasi dan pertumbuhan baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan ekonomi global. Teknologi memudahkan berbagai kegiatan seperti layanan dan penjualan, menjadikan dunia lebih terhubung, efisien, dan inovatif, serta berkontribusi secara besar pada masyarakat dan perekonomian global (Maria & Widayati, 2020).

Salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi di Indonesia adalah kemunculan banyak *startup*. *Startup* adalah perusahaan baru yang mengusung model bisnis inovatif dengan potensi pertumbuhan yang cepat. Biasanya, *startup* berfokus pada sektor teknologi dan pengembangan produk atau layanan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Google Australia, Price Waterhouse Cooper, dan *StartupAUS*, *startup* adalah perusahaan yang menciptakan inovasi dalam produk atau layanan yang berbeda dari produk atau layanan yang sudah ada, dengan inovasi tersebut sering kali menggantikan atau mengganggu eksistensi produk atau layanan konvensional. Perkembangan *startup* di Indonesia sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Faktor-faktor seperti penetrasi internet yang semakin luas, peningkatan penggunaan perangkat *mobile*, serta dukungan dari pemerintah dan investor telah mempercepat pertumbuhan

ekosistem *startup*. Di sektor ekonomi digital, *startup* di Indonesia tidak hanya berfokus pada *e-commerce*, tetapi juga pada layanan finansial teknologi (*fintech*), kesehatan digital (*healthtech*), pendidikan (*edutech*), dan berbagai bidang lain yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan solusi inovatif.

Kemunculan *startup* ini turut mendorong dinamika ekonomi yang lebih inklusif dengan membuka lapangan kerja baru, mempercepat transformasi digital, dan meningkatkan daya saing nasional di kancah global. Inovasi yang diciptakan oleh *startup* juga memiliki potensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti akses ke layanan finansial bagi masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, pendidikan jarak jauh, serta akses kesehatan yang lebih merata. Dengan demikian, perkembangan *startup* sebagai hasil dari kemajuan teknologi memberikan dampak positif yang luas baik dalam hal pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan sosial. Selain itu, teknologi telah mengubah ekspektasi konsumen dan model interaksi bisnis dengan pelanggan. Kini, konsumen mengharapkan layanan yang lebih cepat, personal, dan dapat diakses secara daring kapan saja. Bisnis yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen ini akan lebih mampu bersaing di pasar global. Di era yang semakin digital, kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Perusahaan *startup* menghadapi tantangan yang unik terkait keberlanjutan bisnis, terutama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Peran manajemen keuangan menjadi sangat penting dalam memastikan *startup* mampu bertahan dan berkembang di tengah kompetisi pasar yang dinamis. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya operasional, serta memantau kinerja keuangan dengan baik. Dalam konteks *startup*, yang biasanya beroperasi dengan model bisnis inovatif namun rentan terhadap risiko, manajemen keuangan yang kuat diperlukan untuk menjaga arus kas (*cash flow*) dan mengelola pendanaan. *Startup* sering kali bergantung pada pendanaan eksternal, seperti modal ventura, angel investors, atau pendanaan berbasis ekuitas (*equity-based crowdfunding*). Manajemen keuangan yang baik membantu perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan modal tersebut dan memastikan bahwa setiap investasi yang dilakukan dapat menghasilkan *return on investment* (ROI) yang maksimal.

Pengelolaan keuangan yang tepat juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, di mana *startup* perlu merumuskan strategi yang jelas terkait pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko keuangan. Misalnya, *startup* yang beroperasi di sektor teknologi digital perlu mengantisipasi perubahan teknologi, fluktuasi pasar, dan kebutuhan akan inovasi yang terus-menerus. Manajemen risiko keuangan menjadi krusial untuk memastikan bahwa *startup* dapat mengatasi tantangan ini tanpa kehilangan stabilitas finansial. Selain itu, tata kelola keuangan yang baik juga melibatkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan likuiditas. *Startup* yang tidak mampu mengelola likuiditas dengan baik akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar gaji karyawan, melunasi hutang, dan menjalankan operasional sehari-hari. Peran manajemen keuangan dalam hal ini adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk menghadapi ketidakpastian pasar dan memastikan operasional yang berkelanjutan.

Di era digital ini, *startup* juga memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan *software* akuntansi berbasis *cloud*, analitik keuangan, dan *platform* manajemen anggaran memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan visibilitas yang lebih baik terhadap kondisi keuangan mereka secara *real-time*, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih informasional (PWC, 2018). Teknologi ini membantu *startup* mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan melakukan perencanaan keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, manajemen keuangan memiliki peran sentral dalam mendukung keberlanjutan bisnis *startup*. *Startup* yang mampu mengelola sumber daya keuangan dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan pertumbuhan, persaingan, dan perubahan lingkungan bisnis, serta mampu mencapai skala ekonomi yang lebih besar di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan tinjauan literatur untuk menganalisis konsep-konsep utama dan temuan empiris terkait topik tersebut. Penelitian ini mengikuti desain tinjauan sistematis, memastikan literatur yang dikaji mencakup perspektif akademik yang

relevan. Sumber data berupa artikel jurnal, buku, dan laporan industri yang diperoleh dari basis data seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect dengan kata kunci seperti "*Financial management in startups*" dan "*Sustainability in business management*." Literatur yang dipilih berusia maksimal 10 tahun dan *peer-reviewed*, sementara artikel yang tidak relevan atau tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia dikecualikan. Proses pengumpulan data mencakup identifikasi, seleksi, ekstraksi, dan pengorganisasian berdasarkan tema seperti manajemen arus kas dan tantangan pembiayaan. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan metode tematik. Validitas dijaga melalui seleksi sistematis, dan reliabilitas diverifikasi melalui tinjauan ulang. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan tentang peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan bisnis *startup* serta implikasi praktisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa manajemen keuangan memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung keberlanjutan bisnis pada perusahaan *startup*. *Startup* yang memiliki sistem manajemen keuangan yang efektif dapat menghadapi berbagai tantangan finansial dan operasional dengan lebih baik. Pengelolaan keuangan yang tepat memungkinkan *startup* untuk memonitor arus kas secara *real-time*, mengidentifikasi kebutuhan modal, serta mengoptimalkan sumber daya untuk pertumbuhan jangka panjang. Beberapa studi menunjukkan bahwa *startup* yang menerapkan manajemen arus kas yang cermat lebih mampu mengelola ketidakpastian keuangan dan menghadapi volatilitas pasar. Hal ini selaras dengan temuan Saputra (2021), yang mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan jangka panjang memberikan *startup* keunggulan dalam persaingan dengan meningkatkan stabilitas finansial. Sistem manajemen keuangan yang baik juga membantu memastikan bahwa *startup* memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar gaji dan memenuhi kewajiban vendor, yang merupakan masalah umum pada *startup*.

Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa *startup* yang efektif dalam mengelola keuangan cenderung lebih berhasil dalam mendapatkan pendanaan eksternal. Manajemen keuangan yang transparan dan terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan investor, seperti yang disoroti oleh PwC (2018), di mana penggunaan teknologi keuangan modern membantu *startup* mempresentasikan data keuangan yang akurat dan *real-time* kepada calon investor. Teknologi seperti *software* akuntansi berbasis *cloud* juga mempermudah perusahaan dalam mengelola data keuangan dan memberikan gambaran yang jelas terhadap kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *startup* yang mampu mengelola risiko keuangan dengan baik lebih siap untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar dan mengatasi fluktuasi ekonomi. Manajemen risiko keuangan yang solid memungkinkan *startup* untuk mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis, seperti alokasi modal yang efisien dan pengelolaan biaya operasional yang lebih baik (Jones & Smith, 2020). Dalam konteks ini, peran teknologi keuangan juga semakin signifikan, di mana inovasi dalam financial analytics membantu *startup* memprediksi tren keuangan dan mengoptimalkan strategi bisnis mereka (Deloitte, 2019). Secara keseluruhan, temuan literatur menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang kuat dan adaptif merupakan fondasi bagi keberlanjutan bisnis *startup*. Penggunaan teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan yang matang, serta kemampuan untuk mengelola likuiditas dan risiko keuangan adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan kompetitif di pasar *startup* yang terus berkembang.

Dalam analisis terkait strategi pembiayaan *startup*, ditemukan bahwa perusahaan rintisan sering bergantung pada pendanaan eksternal, seperti modal ventura dan angel investors. Hal ini ditegaskan oleh PwC (2018), yang menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan investasi eksternal. *Startup* yang mampu memanfaatkan pendanaan secara optimal, serta fokus pada peningkatan pengembalian investasi (ROI), akan lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar yang kerap terjadi. Manajemen risiko keuangan juga merupakan aspek krusial bagi keberlanjutan *startup*. Teknologi keuangan, seperti *software* akuntansi berbasis *cloud* dan analitik keuangan, memainkan peran penting dalam membantu perusahaan rintisan mengidentifikasi risiko lebih dini dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif. Dengan pemanfaatan teknologi ini, perusahaan dapat membuat analisis keuangan yang lebih presisi, sehingga mampu merespons fluktuasi pasar dengan lebih cepat dan tanggap terhadap tuntutan inovasi yang terus berkembang, sebagaimana disoroti oleh Maria dan Widayati (2020). Selain itu, *startup* yang mengadopsi teknologi keuangan modern dapat memperoleh visibilitas yang lebih baik terhadap kondisi keuangan mereka. Hal ini memungkinkan

manajemen untuk membuat keputusan yang didasarkan pada data *real-time*, sehingga risiko dapat dikelola dengan lebih baik. Seperti yang dicatat oleh Jones dan Tan (2019), penggunaan teknologi berbasis *cloud* dalam manajemen keuangan membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas dan mendukung perencanaan keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

Teknologi informasi telah merevolusi cara *startup* mengelola keuangan mereka. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi berbasis *cloud* memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap situasi keuangan perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Danuri (2019). Dengan akses *real-time* terhadap data keuangan yang akurat, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan oleh *startup* terbukti meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus memperkuat kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat. Selain itu, teknologi ini memberikan keunggulan kompetitif dengan memfasilitasi pemantauan dan pengelolaan arus kas yang lebih efisien, serta memungkinkan analisis kinerja keuangan yang lebih mendalam. Menurut penelitian oleh Liu et al. (2020), integrasi teknologi digital dalam keuangan juga mempercepat proses pengambilan keputusan strategis dan mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka. Dengan demikian, teknologi akuntansi berbasis *cloud* tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu *startup* untuk tetap kompetitif dan tangguh dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Tinjauan literatur juga mengungkapkan bahwa tantangan utama yang sering dihadapi oleh *startup* adalah menjaga likuiditas dan mengelola arus kas. *Startup* yang gagal dalam mengelola likuiditas dengan baik akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji karyawan, pelunasan utang, atau biaya operasional lainnya, yang dapat mengancam keberlanjutan mereka (Saputra, 2021). Ketika *startup* berada pada fase awal pertumbuhan, mereka biasanya menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan antara pendapatan yang tidak stabil dan kebutuhan biaya operasional yang terus meningkat, serta ketergantungan pada pendanaan eksternal. Selain itu, dalam upaya mencapai keberlanjutan bisnis, *startup* harus memprioritaskan pengelolaan keuangan yang efisien. Manajemen arus kas yang baik memungkinkan *startup* untuk mengantisipasi kesenjangan likuiditas dan merencanakan penggunaan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, *startup* yang memiliki sistem manajemen keuangan yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi yang sering kali terjadi pada masa awal operasional mereka. Hal ini didukung oleh penelitian dari PWC (2018) yang menekankan pentingnya peran manajemen arus kas dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Lebih jauh lagi, teknologi keuangan, seperti penggunaan platform berbasis *cloud* dan perangkat lunak analitik keuangan, semakin penting dalam meningkatkan visibilitas terhadap kondisi keuangan *startup*. Dengan adanya teknologi tersebut, *startup* dapat memantau arus kas secara *real-time*, melakukan analisis prediktif untuk merencanakan pengeluaran, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang lebih akurat dan tepat waktu. Penelitian oleh Maria & Widayati (2020) menyatakan bahwa *startup* yang mengimplementasikan teknologi digital dalam keuangan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang efektif, termasuk pengelolaan arus kas dan strategi pembiayaan yang baik, adalah kunci utama dalam mendukung keberlanjutan bisnis *startup*. *Startup* yang dapat mengelola sumber daya keuangan dengan baik dan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada. Implementasi perencanaan jangka panjang dan manajemen risiko keuangan juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. *Startup* di Indonesia, khususnya, harus fokus pada pengelolaan arus kas yang lebih baik serta strategi pembiayaan yang optimal agar dapat bertahan dan bersaing dalam pasar yang semakin ketat. Perencanaan keuangan yang matang dan implementasi manajemen risiko yang efektif akan memungkinkan *startup* untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, meningkatkan daya saing di pasar global, dan mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan ini, *startup* disarankan untuk mengimplementasikan sejumlah strategi yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka dalam menghadapi tantangan yang ada. Pertama, *startup* perlu memanfaatkan teknologi keuangan modern, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dan analitik data, untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan memantau kondisi keuangan

secara *real-time*. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat, mengidentifikasi potensi masalah likuiditas sebelum menjadi krisis, serta merencanakan pengeluaran dan investasi dengan lebih efisien. Kedua, memperkuat manajemen risiko keuangan juga menjadi hal yang sangat penting. *Startup* harus mempertimbangkan fluktuasi pasar, perubahan teknologi, serta risiko eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka. Dengan memiliki strategi mitigasi yang baik dan sistem pengawasan yang cermat, *startup* dapat meminimalisir dampak negatif dari perubahan yang tidak terduga dan mengantisipasi potensi kegagalan finansial. Ketiga, dalam mengelola strategi pembiayaan, *startup* disarankan untuk mengembangkan rencana jangka panjang yang mencakup diversifikasi sumber pendanaan. Ketergantungan pada satu jenis modal, baik itu pendanaan dari investor atau pinjaman bank, dapat meningkatkan risiko finansial. Oleh karena itu, strategi yang baik harus melibatkan pencarian berbagai sumber pendanaan, seperti modal ventura, angel investors, atau pendanaan berbasis *crowdsourcing*, yang dapat memberikan fleksibilitas lebih besar dalam mengelola arus kas dan memperluas peluang pertumbuhan. Terakhir, pengelolaan likuiditas yang efektif sangat penting untuk menjaga kestabilan operasional perusahaan. *Startup* harus dapat memastikan bahwa kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji dan kewajiban utang, dapat dipenuhi dengan lancar. Ini memerlukan perencanaan yang hati-hati dalam hal pengelolaan arus kas dan pemilihan prioritas pengeluaran yang tepat. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, *startup* diharapkan dapat mencapai keberlanjutan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan peluang sukses dalam pasar yang semakin kompetitif. Implementasi pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memberikan kestabilan dalam operasional, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang penting untuk bertahan dalam jangka panjang dan berkembang di tengah dinamika pasar yang berubah cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan bisnis *startup*. *Startup* yang memiliki sistem manajemen keuangan yang baik, termasuk pengelolaan arus kas, likuiditas, dan strategi pembiayaan yang tepat, lebih mampu menghadapi tantangan finansial dan operasional yang ada. Penggunaan teknologi keuangan modern, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* dan analitik data, memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap kondisi keuangan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat serta efisien. Hal ini mendukung perusahaan untuk memantau kinerja keuangan secara *real-time*, menganalisis tren, dan merespons perubahan pasar dengan lebih tepat. Lebih lanjut, *startup* yang mampu mengelola risiko keuangan dan diversifikasi sumber pendanaan dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi. Dengan manajemen risiko yang baik, *startup* dapat mengidentifikasi potensi ancaman lebih awal dan mengimplementasikan strategi mitigasi yang efektif. Diversifikasi sumber pendanaan, seperti memperoleh dana dari modal ventura, angel investors, atau *platform crowdfunding*, memberikan fleksibilitas lebih dalam menjaga likuiditas dan memperluas akses ke peluang pertumbuhan. Selain itu, perencanaan keuangan jangka panjang yang matang memungkinkan *startup* untuk mempersiapkan diri menghadapi siklus ekonomi yang berubah dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Strategi pembiayaan yang adaptif sangat penting untuk *startup*, mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam mendapatkan pendanaan, terutama pada tahap awal perkembangan. *Startup* harus mengembangkan rencana pembiayaan yang mencakup berbagai sumber modal untuk memperluas ruang gerak finansial dan memperkuat posisi tawar mereka terhadap investor. Selain itu, keberlanjutan bisnis sangat tergantung pada kemampuan *startup* untuk mengelola likuiditas dengan baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian yang sering kali terjadi di awal operasi bisnis. Pengelolaan arus kas yang efisien, dengan perencanaan yang cermat terkait pengeluaran dan penerimaan, sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan yang sehat. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa teknologi keuangan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis *startup*. Inovasi dalam *financial analytics*, seperti analisis prediktif dan big data, memungkinkan *startup* untuk merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih akurat dan mengambil keputusan strategis yang lebih informed. Hal ini memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan cepat berubah. Dengan memanfaatkan teknologi, *startup* dapat mencapai efisiensi operasional, meminimalisir kesalahan dalam perencanaan, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Dengan menerapkan strategi-

strategi ini, *startup* diharapkan dapat memperkuat daya saing, mencapai skala ekonomi yang lebih besar, dan meningkatkan peluang keberlanjutan bisnis di pasar global yang terus berkembang. Implementasi sistem manajemen keuangan yang kuat dan adaptif akan memungkinkan *startup* untuk tidak hanya bertahan dalam pasar yang penuh tantangan, tetapi juga berkembang pesat, dengan fondasi yang solid untuk pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. A., et al. (2023). *Manajemen Keuangan Menghadapi Industri 5.0*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Danuri, A. (2019). The Role of *Cloud Accounting* in *Startup* Financial Management. *Journal of Financial Innovation*, 12(2), 45-57.
- Deloitte. (2019). *The Role of Financial Analytics in Startup Growth*. Deloitte Insights.
- Firmialy, S. D., Artadita, S., Hasanah, Y. N., & Akram, P. T. (2023). Pelatihan Dasar Perencanaan Keuangan Untuk Komunitas Perusahaan Start-Up Berbasis Mobile. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 304-315.
- Jones, A., & Tan, Y. (2019). *Cloud-Based Financial Management for SMEs*. *Journal of Financial Innovation*, 22(3), 65-79.
- Jones, B., & Smith, R. (2020). Financial Risk Management for *Startups*. *Journal of Entrepreneurial Finance*, 25(2), 78-94.
- Liu, Y., Wang, J., & Zhang, L. (2020). The Impact of Digital Technologies on *Startup* Financial Performance. *Journal of Business and Technology*, 28(1), 89-105.
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 234-239.
- Maria, R., & Widayati, D. (2020). The Role of Technology in Financial Management of *Startups*. *Journal of Digital Business*, 22(4), 98-112.
- Maria, S., & Widayati, A. (2020). Financial Technology and Risk Mitigation in *Startups*. *Jurnal Keuangan Digital*, 13(1), 101-117.
- Putra, A. A. G. A. M., Dewi, D. P. N., Lestari, N. P. Y., & Dewi, D. A. E. R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Berbasis Catur Purusa Arta Pada *Startup* Binaan Primakara University. *Jawa Dwipa*, 5(1), 41-55.
- PwC. (2018). *Tech-enabled Financial Management in Startups*. PwC Research Reports.
- PwC. (2018). The Importance of Cash Flow Management in *Startup* Companies. *PwC Financial Insights Report*, 3(1), 45-56.
- Rahman, R. (2023). Strategi Manajemen Keuangan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan *Startup* Teknologi. *MANOR: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 5(2), 190-196.
- Saputra, A. (2021). Perencanaan Keuangan dalam *Startup*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 45-60.
- Saputra, A. S. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(5), 505-510.
- Saputra, J. (2021). Financial Management in the Early Stages of *Startup* Development. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 15(3), 112-124.